

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Sebagai umat muslim tentunya kita sudah mengetahui arti dari *ukhuwah islamiyah*, *Ukhuwah* tidak lahir dengan sendirinya atas dasar kehendak siapapun atau karena tuntutan apapun. *Ukhuwah* tidak akan terwujud tanpa adanya sendi-sendi yang kokoh yang mendasarinya, *ukhuwah islamiyah* di umpamakan sebagai bangunan yang kokoh antara satu bagian dan bagian lainnya yang saling terikat, maka yang paling utama dari bangunan itu ialah sendi-sendi yang melandasinya sendi-sendi tersebut seperti prasangka baik terhadap sesama saudara muslim, kasih sayang, rela berkorban, musyawarah, toleransi.<sup>2</sup>

Dari pemaparan diatas *ukhuwah islamiyah* adalah bagian penting dari ajaran Islam, *ukhuwah islamiyah* merupakan anjuran Allah SWT dan Rasulullah SAW untuk direalisasikan dalam bentuk persatuan akan tetapi terkadang nilai *ukhuwah* kerap mengalami permasalahan yang dapat merusak *ukhuwah* itu sendiri, misalnya seseorang mengajak berukhuwah, tapi beberapa saat kemudian sudah memancing perseteruan dengan sikap, perbuatan, atau perkataan yang dapat menyakiti sesama muslim dan berakibat tidak dapat menahan diri sehingga terjadi pertengkaran.

---

<sup>2</sup> Muh.Wajedi Ma'aruf, *Ukhuwah Dalam Al-Quran dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam, Jurnal Kajian Keislaman*, Vol.01, No.02, tahun 2020, hal.129.

Terlebih di zaman teknologi informasi dan komunikasi serba canggih seperti sekarang, hadirnya media sosial kerap memunculkan perdebatan dan perbedaan, sikap ego dan saling tuding antar sesama, baik akibat masalah sosial, politik, ekonomi hingga hal-hal *khilafiyah* dalam beragama sehingga memunculkan perpecahan umat. Bahkan dari pemimpin organisasi masyarakat itu sendiri kerap terjadi selisih pendapat yang membenarkan argumen masing-masing sehingga mengakibatkan perpecahan demi membenarkan argumen masing-masing. Sehingga mereka beranggapan bahwa ajarannya lah yang lebih baik daripada Ormas lainnya.<sup>3</sup>

Seperti kita ketahui terdapat kasus, konflik antara sejumlah Ormas dengan Tarian Borneo Bangkule Rajakang (TBBR) atau Pasukan Merah, jadi sorotan publik di Kalimantan Tengah. Sebagian masyarakat menghimbau agar pihak yang berkonflik tetap menjaga persatuan dan kesatuan apalagi sesama suku. Penyelesaian masalah harusnya dilakukan dengan menjunjung tinggi semboyan bangsa yaitu Bhineka Tunggal Ika, dan Falsafah Human betang yang mengedepankan musyawarah mufakat, kesetaraan, kejujuran, dan kesetiaan. Tetapi ini sebaliknya saling unjuk kekuatan dan berpotensi memecah persatuan dan memicu konflik lebih besar yang justru merugikan banyak publik.

Tidak hanya itu, terdapat sebuah kasus yang cukup viral, diketahui pada peringatan hari santri nasional di Limbangan Garut terjadi

---

<sup>3</sup> Eva Iryani dan Friscilla Wulan Tersta, Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.19. No.2, tahun 2018, hal.403.

pembakaran bendera yang di duga merupakan atribut HTI (Hisbuth Tahrir Indonesia) ormas yang dilarang pemerintah. Pembakaran bendera berkalimat tauhid itu dilakukan oleh oknum banser NU, sontak peristiwa ini memicu kemarahan umat Islam karena bendera tersebut bertuliskan laa illaha illa allah.

Menanggapi kasus pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid di duga milik HTI, ketua Dewan Kehormatan PP Muhammadiyah Din Syamsudin, meminta kasus ini jangan sampai memecah belah umat Islam. Karena tidak menginginkan kasus ini merusak *ukhuwah islamiyah*. Ketua Umum Partai Bulan Bintang (PBB) Yusril Ihza Mahendra mengusulkan agar persoalan pembakaran bendera bertuliskan tauhid diselesaikan secara *ukhuwah islamiyyah* agar tidak meluas kemana-mana, dan diharapkan jangan sampai Indonesia yang merupakan mayoritas berpenduduk muslim terbesar di dunia tercoreng citranya karena kasus tersebut.<sup>4</sup>

Dilihat dari kasus di atas bahwa *ukhuwah islamiyyah* tetap harus dijaga dan jangan sampai sebagai umat muslim kehilangan rasa berukhuwah, karena persaudaraan muslim sebagai pilar masyarakat Islam sesungguhnya bersifat sebagai perekat pilar-pilar sosial Islam lainnya, seperti unsur persamaan kemerdekaan, persatuan dan musyawarah. Ibarat suatu bangunan rumah, kemerdekaan adalah pondasinya, sedangkan egaliter sebagai tiang penyangga utamanya dan persaudaraan muslim sebagai balok-balok perekat dan pengikat tiang utamanya yang berfungsi

---

<sup>4</sup> Cecep Sudirman Anshori, *Ukhuwah Islamiyyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta-lim*, Vol.14, No.1, tahun 2016, hal.118.

sebagai model bangunan rumah. Sedangkan unsur persatuan adalah tembok yang memperkuat bangunan rumah dan musyawarah sebagai pintu dan jendela atau sebagai ventilasi. Dengan menyatunya unsur-unsur tersebut maka akan membentuk suatu bangunan yang kokoh, sebagaimana yang terdapat pada hadist Rasulullah SAW, “Seseorang muslim itu satu sama lain bersaudara”. (HR Abu Dawud). Itu mengapa penting bagi umat muslim untuk tetap menjaga *ukhuwah islamiyah* apalagi hidup di negara Indonesia yang tentunya berbeda kesukuan, agama dan ras maupun adat dan budaya, dengan perbedaan ini sebagai umat Islam harus mampu menjaga persatuan dan kesatuan serta juga mampu menjaga kerukunan antar umat Islam dan tanpa merendahkan perbedaan budaya yang menyimpang dari ajaran Islam karena kembali lagi hidup di negara Indonesia ini, yang mempunyai berbagai macam adat istiadat dan budaya bahkan mayoritas penduduk Indonesia ini beragama Islam, dengan adanya *ukhuwah islamiyyah* diharapkan mampu menjaga keutuhan NKRI juga serta menjaga keutuhan persaudaraan umat Islam.

Terkait dengan hal tersebut, *ukhuwah islamiyah* merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam, walaupun tanah air mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, tetapi tetap terikat sehingga setiap individu dalam umat Islam senantiasa terikat satu sama lainnya membentuk suatu bangunan yang kokoh.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Jakaria.Umro, Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhuwah Di Sekolah, *Jurnal Al-Ma'rifat*, Vol.4, No.1, April 2019, hal.183

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *ukhuwah islamiyah* merupakan suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap penciptanya dan juga terhadap sesama manusia karena adanya suatu kesamaan akidah, iman dan takwa. *Ukhuwah* dalam Islam sangat erat kaitanya dengan pengalaman ajaran agama seseorang secara keseluruhan. Melaksanakan perintah agama dengan tulus dan dimotivasi oleh keinginan untuk menciptakan hubungan harmonis dan serasi dengan khaliq dan sesama muslim adalah modal utama untuk membentuk tatanan masyarakat muslim yang penuh kasih sayang.<sup>6</sup>

Dalam dunia pendidikan inilah *ukhuwah islamiyah* harus diajarkan, karena melihat fenomena yang terjadi nampaknya di zaman sekarang ini *ukhuwah islamiyah* adalah hal yang mahal dan sulit diperoleh hal ini terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap pentingnya *ukhuwah islamiyah* yang terdapat dalam al-Quran serta besarnya pengaruh lingkungan, manusia hanya mengikuti dorongan nafsu dan amarah saja, di lembaga sekolah ini adalah sarana dimana peserta didik menimba ilmu dan di didik, di cetak agar menjadi manusia yang bermanfaat serta mempunyai bekal yang akan dibawa ketika kelak mereka dewasa dan membentuk manusia yang percaya dan bertaqwa terhadap Allah SWT.<sup>7</sup>

Melalui pendidikan, *ukhuwah islamiyah* dapat diterapkan di lembaga sekolah, karena lembaga sekolah ini adalah tempat dimana para

---

<sup>6</sup> Ibid, hal.184.

<sup>7</sup> Fauzul Averoezy, Dwi Agung Prasetyo dkk, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama, *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol.2, No.2, Desember 2021, hal.23

peserta didik sering bertemu dengan banyak orang seperti guru, murid, staff karyawan. Dengan begitu maka peserta didik akan lebih banyak berinteraksi dengan berbagai macam karakter di sekolah dan dengan demikian pula maka di sekolah itulah akan terciptanya *ukhuwah islamiyah* tentunya *ukhuwah islamiyah* ini tidak terlepas dari ajaran yang diajarkan oleh seorang guru dan di terapkan di dalam lingkungan sekolah misalnya saja seperti ketika bertatap muka dan harus mengucapkan salam, penerapan perilaku kecil inilah yang nantinya akan menumbuhkan jiwa *ukhuwah islamiyah* pada peserta didik karena dengan terbiasa melakukan hal itu di lembaga sekolah dengan sadar atau tidak maka jiwa *ukhuwah islamiyah* pada siswa akan terbentuk dengan sendirinya melalui pembiasaan-pembiasaan kecil yang diterapkan di dalam peraturan sekolah.

Seorang guru pendidikan agama Islam harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, agar guru memiliki pengaruh dalam mendidik sehingga peserta didik akan mencoba untuk meneladani perbuatan yang baik yang dilakukan oleh guru tersebut karena guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang membimbing, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui proses pembelajaran.<sup>8</sup> Seorang guru yang mengajak peserta didik untuk meningkatkan *ukhuwah islamiyah* tidak hanya di dalam pengajaran saja tetapi seorang guru juga dapat berperan sebagai tokoh yang baik untuk ditiru ketika pengajaran selesai

---

<sup>8</sup> Heryansyah, Guru Adalah Manager Sesungguhnya Di Sekolah, *Jurnal Management Pendidikan Islam*, Vol.1. No.1, Januari, tahun 2018, hal. 119.

dilakukan maka *ukhuwah islamiyah* dapat diterapkan melalui pembawaan sikap yang tetap mencerminkan dalam *berukhuwah islamiyah*.<sup>9</sup>

Tidak hanya sebatas guru saja dalam *berukhuwah islamiyah* di lembaga sekolah ini mencakup seluruh masyarakat sekolah yang ikut serta berperan penting untuk tetap menjaga *ukhuwah islamiyah*, sehingga nantinya dapat diharapkan, ketika setelah keluar dari lembaga sekolah rasa dan jiwa dalam *berukhuwah* tetap terjaga dan dapat diterapkan di dalam diri mereka sendiri dengan siapapun dan di manapun mereka berada.

Dunia pendidikan terutama pendidikan agama Islam sangatlah mempunyai pengaruh besar dalam kemajuan kehidupan umat beragama, karena pendidikan agama Islam adalah suatu pegangan umat Islam ketika hidup di dunia demi mencapai kehidupan yang makmur dan tidak melenceng dari aturan agama yang telah ditetapkan. Di dalam dunia pendidikan, peserta didik lebih banyak mendapatkan pengajaran serta pembinaan tentang keagamaan bahkan cara bersosial yang dikemas dalam bentuk islami yaitu *ukhuwah islamiyah* dan diterapkan di dalam lingkungan sekolah serta dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang ketika para peserta didik masih berada di dalam lingkungan lembaga sekolah.<sup>10</sup> Sehingga diharapkan pendidikan agama Islam mampu mewujudkan nilai-nilai *berukhuwah islamiyah* dan *ukhuwah islamiyah* ini

---

<sup>9</sup> Muji Misasih, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Keagamaan Di SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG*, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), hal.22.

<sup>10</sup> Ali Ridho, Internalisasi Nilai Pendidikan Ukhuwah Islamiyah Menuju Perdamaian Dalam Masyarakat Multikultural, *Jurnal At-Tajdid*, Vol.01, No.02, Juli-Desember, Tahun 2017, hal.166.

bisa terus terjaga dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari di situasi dan kondisi pergaulan sosial antar umat Islam.<sup>11</sup>

Alasan peneliti memilih objek penelitian di Madrasah Aliyah Darunnajah Kelutan Trenggalek adalah karena Madrasah Aliyah ini merupakan salah satu lembaga sekolah di bawah naungan pondok yaitu pondok Darunnajah Kelutan Trenggalek, di dalam lingkungan ini tentunya para peserta didik tidak hanya menimba ilmu akan tetapi, juga memperdalam ilmu dan ajaran Islam melalui lembaga pendidikan dan pondok tersebut, lingkungan madrasah sekaligus lingkungan pondok ini sangat cocok untuk penumbuhan jiwa *ukhuwah islamiyah* karena pada dasarnya pondok adalah pendidikan Islam tertua di Indonesia dan pondok adalah tempat yang memberikan pengajaran lebih banyak tentang ajaran ilmu agama Islam dan salah satu tempat dimana penumbuhan jiwa *ukhuwah islamiyah* ini terjadi, tidak hanya menumbuhkan saja lingkungan madrasah dan pondok ini di harapkan mampu mempererat tali *ukhuwah islamiyah*.

Berdasar informasi yang diperoleh di lapangan ternyata para peserta didik sebagian sudah cukup mampu menjalin *ukhuwah* namun sebagian belum mampu menjalin rasa berukhuwah islamiyah, dari sinilah dapat di pahami mengapa sangatlah penting *ukhuwah islamiyyah* di tumbuhkan dalam jiwa peserta didik sekaligus mempererat tali *ukhuwah islamiyah*, dan lingkungan madrasah ini sangatlah cocok untuk penumbuhan jiwa

---

<sup>11</sup> Musthafa Al-Qudrat, *Prinsip-Prinsip Ukhuwah Dalam Islam*, (Solo: Hasanah Ilmu 1994), hal. 9

*ukhuwah* di dalam diri peserta didik mengingat lingkungan madrasah ini juga merupakan lingkungan pondok yang sangat kental dengan ajaran agama Islam, berdasar pemaparan tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana seorang pendidik mengatasi masalah tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan jiwa *ukhuwah ubudiyah* pada siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Kelutan Trenggalek ?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan jiwa *ukhuwah insaniyah* pada siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Kelutan Trenggalek ?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan jiwa *ukhuwah wathaniyah* pada siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Kelutan Trenggalek?
4. Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan jiwa *ukhuwah fi din al islam* pada siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Kelutan Trenggalek ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada fokus penelitian diatas dapat penulis susun tujuan penelitian seperti dibawah ini :

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan strategi guru PAI dalam menumbuhkan jiwa *ukhuwah ubudiyah* pada siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Kelutan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan strategi guru PAI dalam menumbuhkan jiwa *ukhuwah insaniyah* pada siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Kelutan Trenggalek.
3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan strategi guru PAI dalam menumbuhkan jiwa *ukhuwah wathaniyah* pada siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Kelutan Trenggalek.
4. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan strategi guru PAI dalam menumbuhkan jiwa *ukhuwah fi din al islam* pada siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Kelutan Trenggalek.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai yang dapat digunakan baik manfaat dari bidang teoritis maupun bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang di harapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

##### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi batu loncatan dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melakukan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya mengenai penelitian.

Dengan demikian, kedepannya diharapkan ilmu mengenai penelitian ini dapat dipahami secara menyeluruh oleh setiap insan akademika dalam suatu proses pendidikan sehingga menambah kepustakaan dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan menjadi referensi panduan tentang skripsi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Jiwa *Ukhuwah Islamiyah* Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Darunnajah Kelutan Trenggalek, dan untuk memberikan wawasan serta pengetahuan dan pengalaman penulis. Yang lebih penting lagi penelitian ini digunakan untuk menjadi salah satu syarat penentuan akhir dari persyaratan dalam menyelesaikan program strata satu di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### **b. Bagi Guru**

Sebagai acuan akan pentingnya menanamkan sikap khususnya kepada siswa sehingga dalam pelaksanaanya guru dapat memaksimalkan pemberian pengajaran tersebut. Serta menambah wawasan pengetahuan bagaimana seorang guru berperan dalam menumbuhkan jiwa *ukhuwah islamiyah* pada peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pedoman serta tolak ukur bagi sekolah untuk memaksimalkan proses pendidikan yang ada di lembaga.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan untuk lebih memahami istilah yang ditulis oleh peneliti serta mampu dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam skripsi ini, maka disini peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

### **1. Secara Konseptual**

a. Strategi Guru

Strategi guru adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, serta guru harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting pengajaran.<sup>12</sup>Jadi strategi guru adalah kemampuan internal seseorang guru yang berisi berbagai cara dengan rangkaian-rangkaian kegiatan yang di desain dengan cermat agar tercapai tujuan yang hendak dicapai, khususnya di Madrasah Aliyah Darunnajah Kelutan Trenggalek.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Mulyana Ridwan, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA NEGERI 25 BONE, *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol.4, No.1, Juni, tahun 2021, hal.130.

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2006), hal. 5.

b. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam dapat merupakan program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>14</sup>

c. Jiwa

Menurut Ibnu Sina jiwa manusia merupakan suatu unit yang tersendiri dan mempunyai wujud terlepas dari badan, yang sesuai dan dapat menerima jiwa lahir di dunia ini. Walaupun jiwa tidak mempunyai fungsi fisik, jiwa manusia akan kekal jika mencapai kesempurnaan sebelum berpisah dengan badan, sedangkan menurut Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Hasbi.<sup>15</sup> Jiwa mempunyai sesuatu perbuatan dengan dirinya sendiri, bila tidak diganggu atau disibukan dengan suatu apapun. Hakikatnya adalah secara umum jiwa mempunyai 2 fungsi pertama berhubungan dengan badan dan kedua berhubungan dengan prinsip esensinya.

d. *Ukhuwah Islamiyyah*

*Ukhuwah Islamiyyah* adalah hubungan yang dijalin oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah islam dalam bentuk persahabatan bagaikan satu

---

<sup>14</sup> Muhaimin Amin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2004), hal.6

<sup>15</sup> Muhammad Hasbi, Konsep Jiwa Dan Pengaruh Dalam Kepribadian Manusia, *Jurnal Studi Ilmu –Ilmu al-Quran dan Hadist*, Vol.17, No.01, Januari, tahun 2016, hal.49.

bangunan yang kokoh. *Ukhuwah* berarti persaudaraan, *ukhuwah* menciptakan *wihdah* (persatuan), *quwwah* (kekuatan), *muhabbah* (cinta dan kasih sayang).<sup>16</sup>

*Ukhuwah* berasal dari akar kalimat *akh*, *ikhwah* atau *ikhwaan* yang berarti saudara sekandung. Ini juga bisa berarti saudara seagama, sebangsa, setanah air, dan sebagainya. *Ukhuwah islamiyah* adalah persaudaraan yang berkonsep Islam. Sedangkan menurut Tolhah Hasan, *ukhuwah islamiyah* adalah hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai dari hubungan keluarga, masyarakat kecil sampai hubungan antar bangsa hubungan ini mempunyai bobot religius.<sup>17</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penjelasan pada definisi konseptual diatas yang dimaksud dengan Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Jiwa *Ukhuwah Islamiyah* Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Darunnajah Kelutan Trenggalek merupakan suatu penelitian secara langsung ke lokasi, yang di dalamnya akan membahas dan mengkaji mengenai strategi guru untuk menumbuhkan jiwa *ukhuwah Islamiyah* pada siswa yang di lakukan di sekolah.

---

<sup>16</sup> Fathur Suhardi, *Prinsip Ukhuwah Dalam Islam*, (Solo: Hazanah Ilmu, 1994), hal. 486.

<sup>17</sup> Cecep Sudirman Anshori, *Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, Vol.14, No.1, tahun 2016, hal.120.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, bagian akhir.

### **Bagian Awal**

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak.

### **Bagian Utama**

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, serta memudahkan pemahaman maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab yaitu:

#### **BAB 1 Pendahuluan**

Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa sub bab yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka terdiri membahas tinjauan mengenai strategi, tinjauan mengenai guru pendidikan agama islam, dan tinjauan mengenai *ukhuwah islamiyah*, pendidikan terdahulu, dan paradigma penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini membahas rancangan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV Laporan Hasil Penelitian**

Dalam bab ini berisi hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

### **BAB VI Penutup**

Dalam bab penutup berisikan kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari form konsultasi bimbingan skripsi, daftar lampiran, dan pustaka, surat izin penelitian, surat akhir penelitian, daftar riwayat hidup penulis.